

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

1. Peran Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Karakter Religius siswa MTs Hasan

Jufri Bawean sebagai berikut:

- a. Pertama: Peran guru sebagai pendidik tidak hanya terbatas pada pengajaran materi, tetapi juga mencakup pembentukan kepribadian siswa melalui penanaman nilai-nilai religius agar siswa dapat berkembang menjadi individu yang lebih baik.
- b. Kedua: Peran guru sebagai pengajar tercermin dalam penyusunan perencanaan pembelajaran yang matang, seperti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), modul, dan perangkat pembelajaran lainnya.
- c. ketiga: peran guru sebagai pembimbing diwujudkan melalui pendampingan siswa dalam melaksanakan ibadah, seperti membimbing pelaksanaan salat dhuha dan salat dzuhur secara berjamaah. Setelah salat dzuhur, seluruh siswa juga diarahkan dan dibimbing untuk membaca Al-Qur'an secara bersama-sama.
- d. Keempat: Peran guru sebagai penasihat dan pemberi motivasi tercermin dari nasihat dan dorongan yang diberikan dengan ikhlas. Ini dapat memberikan pengaruh positif yang besar bagi perkembangan siswa-siswi, baik dalam aspek akademik maupun kepribadian mereka.

e. Kelima: Peran guru sebagai contoh dan teladan sangatlah krusial, karena secara alami guru akan menjadi panutan bagi para siswa di madrasah. Setiap perkataan dan tindakan guru akan menjadi contoh yang diikuti oleh siswa, yang menjadikan guru sebagai figur yang mempengaruhi perilaku dan sikap mereka.

2. Faktor pendukung dan penghambat guru fiqih dalam meningkatkan karakter religius siswa kelas VIII di MTs. Hasan Jufri Bawean adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung:

1). Terpenuhinya sarana dan prasarana

Fasilitas yang memadai sangat mendukung peran guru fiqih dalam memperkuat karakter religius siswa di MTs Hasan Jufri. Ketersediaan sarana dan prasarana yang baik menjadi faktor kunci dalam membantu guru melaksanakan tugasnya dengan efektif.

2). Lingkungan madrasah yang kondusif

MTs Hasan Jufri Bawean adalah sebuah madrasah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama, yang menawarkan berbagai program keislaman yang dirancang untuk mendukung pengembangan karakter religius siswa.

3). Materi pelajaran Fiqih yang relevan dengan karakter religius

Mata pelajaran Fiqih untuk kelas VIII mencakup berbagai topik, seperti sholat lima waktu, puasa, zakat, sedekah, hibah, hadiah, haji dan umrah, serta aturan mengenai makanan dan minuman halal dan haram,

dan lain sebagainya. Topik-topik ini sangat penting dalam memperkuat karakter religius dan meningkatkan kualitas ibadah siswa, mencakup dimensi peribadatan, pengetahuan agama, serta penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

b. Faktor Penghambat

1). Kurangnya kesadaran siswa-siswi

Minimnya kesadaran religius di kalangan siswa-siswi kelas VIII tercermin dari kurang maksimalnya kepatuhan terhadap aturan, ketidak konsistenan dalam menunaikan ibadah sholat khususnya sholat subuh serta belum tumbuhnya kebiasaan untuk membaca Al-Qur'an secara rutin setiap hari. Selain itu, mereka juga tidak langsung mengikuti sholat berjamaah di aula. Akibatnya, karakter religius dan kualitas ubudiyah yang seharusnya tertanam pada siswa belum berkembang dengan baik.

2). Latar belakang siswa-siswi yang beragam

Masih banyak keluarga siswa yang belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik, tidak konsisten dalam menjalankan sholat lima waktu, serta kurang terlibat dalam pembinaan anak-anak mereka akibat kesibukan pekerjaan. Situasi ini menjadi salah satu tantangan bagi guru fiqih dalam mengoptimalkan pembentukan karakter religius dan peningkatan kualitas ibadah siswa kelas VIII. Meskipun di madrasah siswa sudah bisa mengikuti rangkaian kegiatan keagamaan dengan tertib, namun ketika sampai di rumah, kurangnya

bimbingan menyebabkan siswa kesulitan untuk mempertahankan konsistensi dalam menjalankan rutinitas ibadah.

3). Lingkungan pergaulan negatif

Di luar lingkungan madrasah, siswa berinteraksi dalam pergaulan yang beraneka ragam. Apabila lingkungan tersebut kurang kondusif, mereka berisiko terpapar pengaruh negatif. Hal ini semakin diperparah dengan perkembangan teknologi digital saat ini, di mana media sosial menjadi salah satu sumber pengaruh buruk, khususnya bagi siswa yang kurang mendapatkan pengawasan dari orang tua maupun pendidik.

B. Implikasi

Penerapan pendidikan karakter religius pada siswa sangat penting dilakukan sejak usia dini. Sebagai seorang guru, peran aktif dalam menanamkan nilai-nilai religius dan kebiasaan ibadah kepada siswa menjadi hal utama, khususnya saat mereka berada di lingkungan madrasah. Nilai-nilai tersebut tidak hanya harus ditanamkan, tetapi juga terus dipantau baik oleh guru maupun keluarga. Anak-anak perlu mendapatkan pendampingan dan pengawasan secara berkelanjutan agar ajaran religius yang diberikan di madrasah dapat diterapkan secara konsisten, termasuk dalam kehidupan mereka di rumah. Di samping itu, penting juga untuk membiasakan siswa melaksanakan ibadah, terutama salat lima waktu, agar terbentuk kebiasaan positif yang terus terbawa hingga mereka dewasa.

Peran guru dalam dunia pendidikan maupun dalam lingkungan keluarga memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan siswa. Guru memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa melalui pendekatan yang penuh kesabaran, perhatian, serta pengawasan yang berkelanjutan. Dalam penelitian ini, peran guru dalam membentuk karakter religius siswa dilakukan dengan menerapkan berbagai pendekatan karakter di lingkungan madrasah dan keluarga. Tujuan dari upaya ini adalah untuk membentuk generasi yang memiliki akhlak mulia dan mampu menjadi warga negara yang memiliki tanggung jawab di masa mendatang. Pengembangan karakter religius bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa yang positif serta meningkatkan konsistensi mereka dalam beribadah. Dengan keterlibatan aktif guru, diharapkan siswa tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter baik dan memiliki kebiasaan ibadah yang kuat.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran guru fiqih memiliki signifikansi yang besar dalam upaya meningkatkan karakter religius siswa di madrasah. Setiap guru berusaha secara maksimal untuk menanamkan nilai-nilai religius dan membentuk kebiasaan ibadah yang baik pada diri siswa. Di sisi lain, orang tua juga memiliki peran penting dalam memantau pelaksanaan ibadah anak dalam kehidupan sehari-hari. Dampak positif dari peran guru ini terlihat pada siswa kelas VIII, yang menunjukkan peningkatan dalam karakter serta sikap religius. Peran guru dalam pembentukan karakter religius terbukti sangat bermanfaat, karena mampu

membimbing siswa untuk menjalani kehidupan yang positif, berakhlak mulia, dan melaksanakan ibadah dengan benar serta penuh keikhlasan.

C. Saran

Merujuk pada pembahasan dalam penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat dijadikan pertimbangan serta memberikan kontribusi positif bagi pengembangan penelitian di masa depan, sehingga hasil yang dicapai nantinya dapat lebih maksimal dan selaras dengan tujuan yang diharapkan. Adapun beberapa saran yang dapat peneliti kemukakan berkaitan dengan temuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam proses pembelajaran dan menjadi dasar dalam merancang strategi penguatan nilai-nilai karakter religius siswa. Upaya tersebut bisa diwujudkan melalui beragam aktivitas keagamaan Islam, terutama yang berfokus pada pembinaan akhlak dan pelaksanaan ibadah secara nyata oleh siswa.

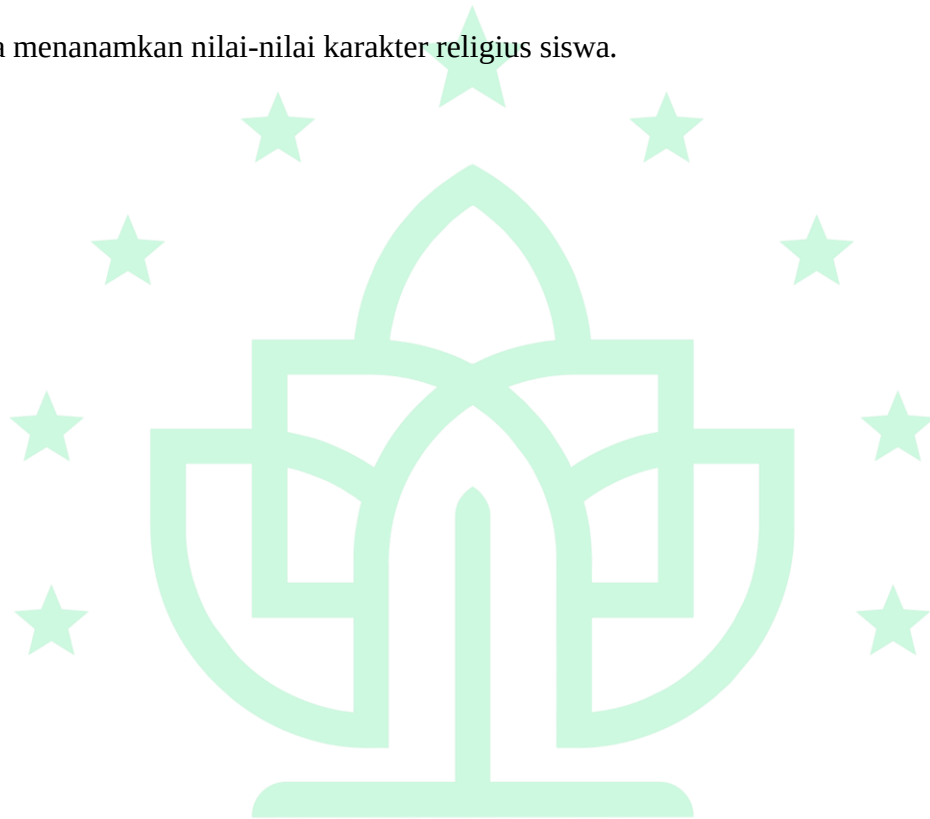
2. Bagi Peneliti selanjutnya

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai peran penting guru, khususnya guru fiqih, dalam membentuk karakter religius siswa. Hasil ini juga dapat memperkaya khasanah keilmuan dalam praktik kehidupan sehari-hari. Lebih dari itu, penelitian ini menjadi refleksi pemikiran mengenai dinamika perkembangan siswa, yang

secara langsung berkaitan erat dengan tantangan yang dihadapi oleh peneliti.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam serta menjadi kontribusi yang bermanfaat dalam merumuskan pendekatan yang tepat guna menanamkan nilai-nilai karakter religius siswa.



**UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM**